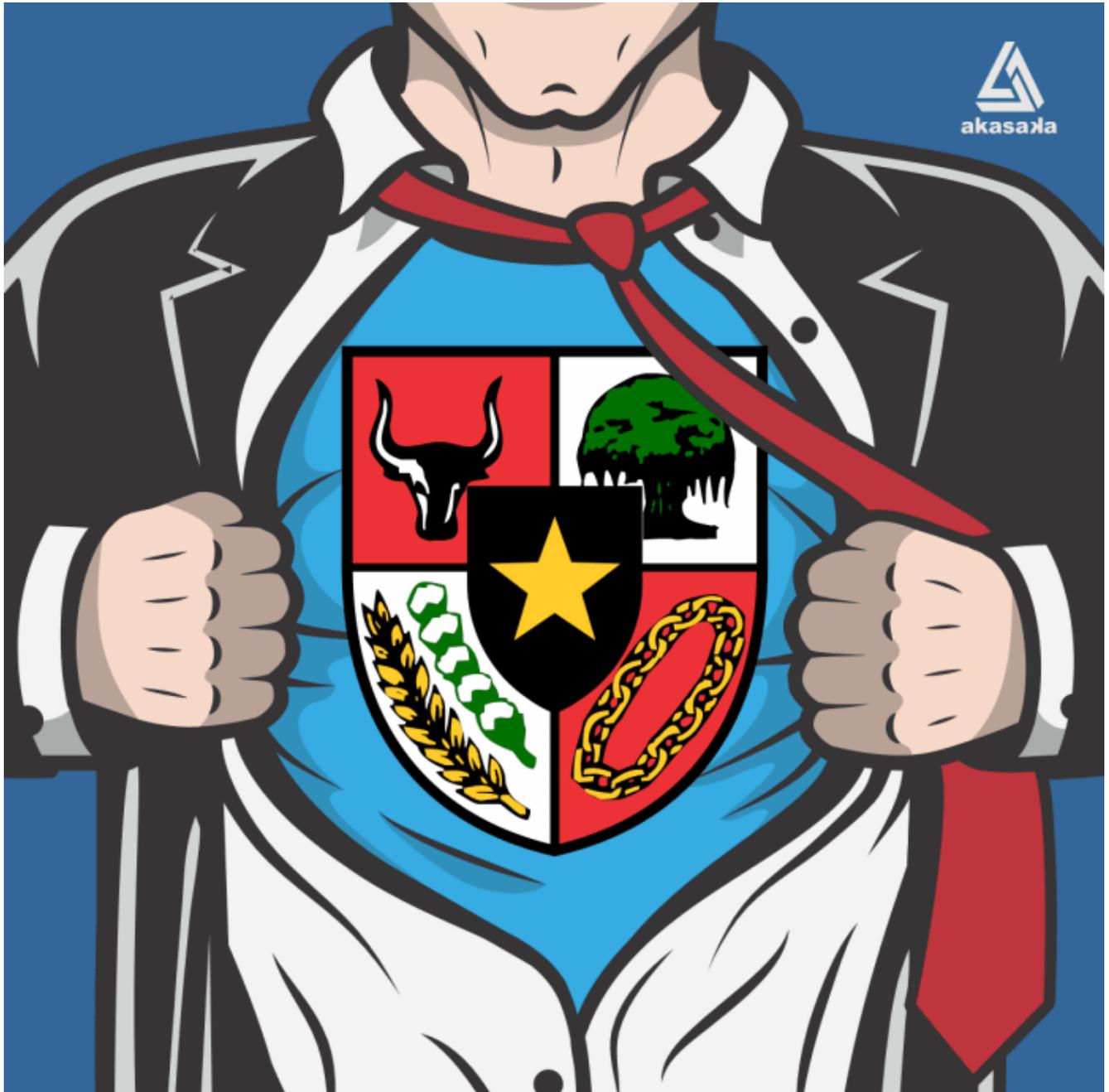


Generasi Milenial; Mengisi Kemerdekaan di Dunia Maya

written by Harakatuna



Kehidupan manusia selalu bergerak dinamis dan heterogen sesuai dengan perkembangan zaman yang dialami. Kini, abad ke 21 masuk pada zaman atau era generasi milenial. Mereka adalah barisan pemuda yang kritis, berpikiran terbuka, mudah beradaptasi dan mudah menerima perubahan. Generasi yang lahir di era kecanggihan teknologi menjadikan mereka mahir mengoperasikan sekaligus menyelami dunia teknologi, salah satunya adalah dunia maya.

Seperti yang kita ketahui, kehidupan dunia maya lebih banyak dihuni oleh generasi Y atau generasi milenial. *Second Life* atau dunia maya yang di dalamnya terdapat berbagai macam informasi berbaur menjadi satu. Entah itu informasi positif atau informasi negatif. Tidak jarang, informasi yang mengandung konten ujaran kebencian, provokatif, radikalisme, komunis, yang mengarah pada kehancuran persatuan umat, jumlahnya lebih banyak dan lebih viral dibanding informasi yang mengandung konten positif. Penyesatan-penyesatan di dunia maya ini lah yang sejatinya bisa mengganggu kenyamanan dan perdamaian hidup bernegara. Oleh karena itu, semua informasi di dunia maya harus mampu dikendalikan oleh semua pihak, khususnya kawula milenial.

Kemerdekaan Indonesia yang sudah menginjakkan usia ke 73 tahun, menjadi estafet tanggung jawab generasi milenial. Tentu dengan cara yang arif dan bijak. Jika para pahlawan bangsa dahulu kala berperang menggunakan *bedil* dan bambu runcing, barang tentu generasi milenial harus berperang menggunakan pena dan komputer. Memang, peperangan secara fisik tidak terjadi di negeri ini, tetapi perang ideologi masih mengancam kerangka dasar negara Indonesia. Banyak sekali warta-warta di dunia maya yang memuat ideologi yang berbahaya bila dikonsumsi generasi milenial tanpa filter kebangsaan yang kuat. Apalagi beberapa oknum yang memiliki ideologi berbahaya seperti komunis, radikal, yang tidak sesuai dengan nilai dasar negara Indonesia memanfaatkan internet untuk mendegradasi jiwa nasionalisme di dunia maya, tempat generasi milenial bersarang.

Mari generasi milenial, tugas kita adalah mengisi kemerdekaan, mempertahankan, dan memperjuangkan cita dan cinta para pendiri bangsa. Isilah kemerdekaan ini dengan menggerakkan pena, tulislah, gambarlah, rekamlah segala hal yang mengarah pada perdamaian umat, segala hal yang mengkokohkan persatuan rakyat Indonesia. Isilah kemerdekaan bangsa ini dengan kreatifitas yang membangun jiwa persatuan, bukan meruntuhkan. Penuhi dinding-dinding dunia maya dengan tulisan yang mencerdaskan generasi bangsa, gambarlah meme atau karikatur yang membangkitkan jiwa nasionalisme pemuda, pajang gambar itu di gedung-gedung dunia maya. Reklamlah sejarah perjuangan para pahlawan, kemudian tiru pengorbanan dan keikhlasan mereka, dan tayangkan dalam bioskop- bioskop dunia maya. Mari kita desak konten-konten negatif yang berkeliaran di lorong-lorong dunia maya. Bungkam suara kehancuran yang mereka nyanyikan dengan menghentikan berita-berita *hoax* dan mengandung

ujaran kebencian.

Kekritisian dan kreatifitas generasi milenial lah yang menjadi tentara penjaga kedaulatan bangsa di dunia maya. Generasi milenial menjadi pemeran kedamaian, sekaligus penerus kemerdekaan. Generasi milenial menjadi aktor utama pelopor perdamaian di dunia maya. Generasi milenial penjaga kemerdekaan bangsa. Generasi milenial kini menjadi anak didik Ibu Pertiwi yang berbakti dan menyayangi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selamat dirgahayu ke 73, Indonesia. Jaya!

Oleh: Ficky Prasetyo Wibowo, PAO HMI Korkom Walisongo.